

## **Mempersiapkan Generasi Siap Kerja: Peran *Internal Locus of Control* dan Orientasi Masa Depan pada Siswa SMK**

*(Preparing a Generation Ready for Work: The Role of Internal Locus of Control and Future Orientation in Vocational School Students)*

**\*)Tsuraya Nuha Afifah, Pratista Arya Satwika**

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*\*)tsurayamuha@student.uns.ac.id*

### **Abstrak**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berfungsi sebagai institusi pendidikan yang dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan praktis guna memasuki dunia kerja secara langsung, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan profesional. Namun, realitas menunjukkan masih banyak pengangguran yang berasal dari lulusan SMK, siswa masih ragu atas kemampuannya, dan belum memiliki arah masa depan yang jelas, yang menunjukkan kurangnya kesiapan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara internal locus of control dan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Melibatkan 100 peserta didik kelas XI di sebuah SMK Negeri di Surakarta melalui *simple random sampling*. Instrumen penelitian meliputi skala kesiapan kerja, skala internal locus of control, dan skala orientasi masa depan. Hasil analisis menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara internal locus of control dan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja siswa SMK, baik secara simultan maupun parsial.

**Kata kunci:** Kesiapan kerja, *internal locus of control*, orientasi masa depan, siswa SMK

### **Abstract**

*Vocational High Schools (SMK) function as educational institutions designed to equip students with practical skills to enter the workforce directly, making them more prepared to face professional challenges. However, reality shows that there are still many unemployed people who come from SMK graduates, students still doubt their abilities, and do not have a clear future direction, which shows a lack of work readiness. This study aims to examine the relationship between internal locus of control and future orientation with work readiness in SMK students. A quantitative approach with multiple linear regression analysis was employed, involving 100 students from class XI a public vocational high school in Surakarta through simple random sampling. The research instruments included the Work Readiness Scale, the Internal Locus of Control Scale, and the Future Orientation Scale. The results revealed a significant relationship between internal locus of control and future orientation with career readiness, both simultaneously and partially.*

**Keywords:** *Work readiness, internal locus of control, future orientation, vocational high school students*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu komponen dalam Sistem Pendidikan Nasional yang berfokus pada pengembangan keterampilan siswa agar siap bekerja di bidang

tertentu, mampu beradaptasi, mengenali peluang kerja, serta meningkatkan kompetensi diri ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK; Andrianus, 2020). Tujuan dari lembaga pendidikan ini yaitu

menyiapkan siswa untuk masuk ke lapangan kerja sesuai minat atau bidangnya dan membentuk sikap profesional (Prasetyowati dkk., 2021). Oleh karena itu, SMK secara khusus disusun untuk membekali siswa dengan keterampilan serta sikap profesional yang relevan dengan bidangnya, agar mereka punya kesiapan yang maksimal dalam menghadapi dunia kerja.

Secara ideal, lulusan SMK diharapkan menjadi tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja. Namun, realitas menunjukkan bahwa lulusan SMK justru mendominasi jumlah pengangguran terbuka di tingkat pendidikan di Indonesia. Menurut laporan yang mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan disampaikan oleh CNBC Indonesia, tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada bulan Februari 2024 terjadi di kalangan lulusan SMK, dengan angka 8,62% dari total 7,2 juta orang. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan SMK masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan, yang mengindikasikan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa SMK belum sepenuhnya optimal.

Di samping itu, hasil studi pendahuluan kepada 34 siswa SMK N di Surakarta menemukan bahwa banyak di antara mereka yang mengalami keraguan atau kecemasan terkait kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk bekerja, serta beberapa siswa merasa belum siap untuk bekerja. Sebanyak 76,5% siswa merasa cemas atau ragu dengan kemampuan dan keterampilan mereka untuk bekerja setelah lulus dari SMK. Di samping itu, 47,1% siswa belum memiliki rencana karir yang jelas. Keraguan dan kecemasan yang dialami oleh siswa, serta kurangnya rencana karir yang jelas ini mencerminkan pandangan diri siswa terkait kurangnya kesiapan mereka untuk memasuki lapangan kerja. Hal ini juga menunjukkan bahwa meskipun sudah dijuruskan sejak awal, sebagian siswa masih belum memiliki kejelasan arah karir dan keyakinan diri terhadap kesiapan mereka untuk terjun ke dunia kerja.

Kesiapan kerja merujuk kondisi di mana lulusan telah membekali diri dengan sikap,

pengetahuan, serta keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam dunia kerja (Caballero, dkk., 2011). Fitriyanto (2006) menambahkan bahwa kesiapan kerja mencakup keselarasan antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman yang memungkinkan seseorang menjalankan aktivitas pekerjaan secara efektif. Sementara itu, Brady (2010) menyoroti bahwa kesiapan kerja juga tercermin melalui perilaku individu, seperti karakteristik, sikap kerja, serta mekanisme pertahanan diri yang mendukung kemampuan memperoleh dan mempertahankan pekerjaan.

Salah satu faktor dalam kesiapan kerja adalah kesiapan mental. Menurut Kutanis dkk. (2011) dan Terzi dkk. (2012), kesiapan mental individu disebabkan karena kondisi internal seperti karakter psikologis dan kendali diri (*locus of control*). Seseorang yang yakin akan hasil yang ia peroleh bergantung pada usaha dan tindakan mereka sendiri disebut memiliki *internal locus of control* (Rotter 1966). Individu meyakini bahwa mereka bisa memperoleh pekerjaan melalui upaya mereka sendiri dan menganggap keberhasilan atau kegagalan sebagai hasil dari tindakan pribadi (Can & Durukan, 2019). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa *internal locus of control* memberikan efek yang baik pada peningkatan kesiapan kerja peserta didik SMK. Studi di Gunungkidul dan Jakarta menemukan bahwa makin kuat *internal locus of control* di diri siswa, maka makin baik pula kesiapan kerja mereka (Amrullah, 2024; Surahman dkk., 2021). Namun, terdapat penelitian menunjukkan hasil yang kurang konsisten. Beberapa studi di daerah lain, seperti di SMK Tenggarong yang menemukan hubungan sangat rendah antara *internal locus of control* dan kesiapan kerja, serta di IAIN Lhokseumawe yang menunjukkan tidak adanya efek positif dan signifikan antara *locus of control* (termasuk *internal locus of control*) dengan kesiapan kerja (Rahman, 2017; Setiawan & Yusnaini, 2021). Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan hasil atau ketidakkonsistenan temuan antarpelitian.

Pandangan seseorang terhadap masa depan juga turut berperan dalam memengaruhi kesiapan kerja. Orang-orang yang mengarah pada masa depan lebih cenderung mempunyai motivasi yang kuat untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja karena mereka memiliki visi yang jelas tentang kehidupan profesionalnya (Seginer, 2009). Seginer (2009) juga menyatakan bahwa mereka yang memiliki tujuan karier kedepan yang jelas cenderung terus berupaya mencari peluang kerja serta mengembangkan kemampuan diri agar siap dan dapat memperoleh pekerjaan yang baik di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Tou (2022) menemukan bahwa ada korelasi signifikan antara orientasi masa depan dan kesiapan kerja pada peserta didik SMK N 2 Samarinda kelas XII. Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa semakin besar orientasi masa depan seseorang, kesiapan kerjanya juga semakin besar (Folasimo dkk., 2023). Individu yang memiliki pandangan jangka panjang terhadap kehidupan kariernya cenderung menunjukkan perilaku yang lebih terarah dan terencana (Doğanülkü dkk., 2022). Dengan memiliki orientasi masa depan yang baik, mendorong seseorang untuk terus mengembangkan keterampilan dan meningkatkan keyakinan diri dalam menghadapi dunia kerja sehingga turut memperkuat kesiapan kerja individu (Nabila, 2023; Pratama dkk., 2024). Dengan demikian, orientasi masa depan tidak hanya memotivasi individu untuk bekerja keras, tetapi juga memperkuat kesiapan mental dan perilaku dalam menapaki dunia kerja. Orientasi masa depan menjadi hal penting dalam membangun kesiapan kerja karena membantu individu dalam merencanakan langkah-langkah konkret menuju kesuksesan di dunia kerja.

Studi yang secara khusus mengkaji hubungan antara *internal locus of control* dan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada siswa SMK masih belum ditemukan dalam literatur yang tersedia. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak meneliti kombinasi faktor seperti *internal locus of control*, *self-efficacy*, serta pengalaman

praktik kerja lapangan yang terbukti memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja siswa SMK (Erika, 2023; Habibah & Dwijayanti, 2023; Puspitasari & Bahtiar, 2022). Padahal, kombinasi *internal locus of control* dan orientasi masa depan memiliki urgensi penting karena keduanya merepresentasikan faktor psikologis internal yang dapat dikembangkan sejak dini untuk meningkatkan kesiapan kerja. *Internal locus of control* mendorong individu merasa mempunyai tanggung jawab untuk setiap pencapaian yang diraih, termasuk dalam konteks dunia kerja, sedangkan orientasi masa depan membantu siswa memiliki visi jangka panjang yang jelas sehingga lebih termotivasi dan terarah dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan serta studi literatur yang telah dikaji, muncul kebutuhan untuk melaksanakan penelitian lanjutan guna memahami hubungan antara *internal locus of control* dan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja siswa SMK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat hubungan antara *internal locus of control* dan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara *internal locus of control* dan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja, baik secara simultan maupun parsial.

## METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan analisis menggunakan regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI di sebuah SMK N di Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 107 siswa. Untuk memilih sampel, peneliti menggunakan teknik simple random sampling, yakni sampel diambil secara acak tanpa mempertimbangkan lapisan yang ada di populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pengambilan data dilakukan secara *hybrid* dengan membagikan tautan *Google Form* berisi instrumen penelitian secara langsung di kelas kepada siswa kelas XI untuk diisi secara daring. Total partisipan

yang terlibat sebanyak 100 siswa. Mayoritas partisipan berjenis kelamin perempuan (78%) dan berusia 17 tahun (69%).

Kesiapan kerja pada penelitian ini diukur menggunakan skala Kesiapan Kerja yang dikembangkan oleh Nasution (2021), Jovita (2025) dan Jari (2025). Skala ini terdiri dari 30 aitem. Skala ini mengukur kesiapan kerja berdasarkan enam aspek, yaitu *responsibility, flexibility, skills, communication, self-view, serta health and safety*. Alat ukur yang digunakan merupakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Sesuai (3), dan Sangat Sesuai (4), dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.944.

Sedangkan, *internal locus of control* diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh Wiandari (2022). Skala ini terdiri dari 8 aitem. Alat ukur yang digunakan merupakan skala likert dengan

empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Sesuai (3), dan Sangat Sesuai (4), dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.783.

Lalu untuk orientasi masa depan diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh Winurini (2021). Skala tersebut mencakup 15 item dan menilai orientasi masa depan dari tiga aspek, yakni motivasi, kognitif, dan perilaku. Alat ukur yang digunakan merupakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Sesuai (3), dan Sangat Sesuai (4), dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.900.

Dalam penelitian ini, data diproses menggunakan aplikasi *IBM SPSS Versi 25 for Windows*. Peneliti kemudian menganalisis data tersebut dengan metode regresi linear berganda untuk memahami bagaimana ketiga variabel yang diteliti saling berkaitan, baik secara simultan maupun parsial.

**Tabel 1.** Data Demografi Partisipan

Data Demografi	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	22%
Perempuan	78	78%
Usia		
15 tahun	3	3%
16 tahun	17	17%
17 tahun	69	69%
18-19 tahun	11	11%

## HASIL

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mencari tahu hubungan *internal locus of control* dan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. Sebelum masuk ke tahap pengujian hipotesis, langkah penting yang harus dilakukan adalah memeriksa asumsi-asumsi dasar, seperti uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Hasil uji asumsi dalam penelitian ini menemukan bahwa data terdistribusi normal ( $p > 0.05$ ), linear ( $p < 0.05$ ) dan tidak ditemukan multikolinearitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *internal locus of control* dan orientasi masa depan mempunyai hubungan yang signifikan secara

simultan dengan variabel kesiapan kerja siswa ( $R=0.551$ ;  $R^2=0.304$ ;  $F=21,135$ ;  $p<0,05$ ). Analisis tersebut juga menemukan bahwa variabel *internal locus of control* dan orientasi masa depan memberikan sumbangan pengaruh secara simultan sebesar 30,4% terhadap variabel kesiapan kerja siswa SMK, sementara sisanya yakni 69,6% dipengaruhi oleh penyebab-penyebab lain di luar konteks penelitian ini.

Kemudian, secara parsial juga ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara *internal locus of control* dengan kesiapan kerja siswa SMK ( $\beta=0.354$ ,  $t=3.902$ ,  $p<0,05$ ) dan orientasi masa depan dengan variabel kesiapan kerja siswa SMK ( $\beta=0.313$ ,  $t=3.445$ ,  $p<0,05$ )

**Tabel 2.** Hasil Analisis Parsial (N=100)

	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig</b>
(Constant)	45.225	6.604		6.848	0.000
Internal Locus of Control	1.057	0.271	0.354	3.902	0.000
Orientasi Masa Depan	0.351	0.102	0.313	3.445	0.001

## DISKUSI

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empirik hubungan *internal locus of control* dan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja. Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara *internal locus of control* dan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja siswa SMK, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, *internal locus of control* mempunyai hubungan signifikan dengan kesiapan kerja. Temuan ini selaras dengan hasil kajian Surahman dkk. (2021), yang menyatakan bahwa semakin besar *internal locus of control* seseorang, semakin besar juga kesiapan kerjanya. Keyakinan individu terhadap kapasitas diri dapat ditumbuhkan melalui peran *internal locus of control*, yang pada akhirnya mendorong usaha, keterampilan, dan kemampuan secara optimal. Keputusan individu mengembangkan diri, menghadapi tantangan baru, dan bekerja keras berkaitan erat dengan kepercayaan bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi nyata. Oleh sebab itu, *internal locus of control* mampu berdampak positif terhadap peningkatan kesiapan kerja dalam menghadapi dunia industri (Wiharja, 2019). Seseorang cenderung menunjukkan motivasi lebih tinggi dalam mengasah potensi diri guna bersaing di dunia kerja ketika mempunyai *internal locus of control* (Puspitasari & Bahtiar, 2022).

Selain itu, orientasi masa depan juga berhubungan signifikan dengan kesiapan kerja, di mana makin tinggi tingkat orientasi tersebut, makin baik pula kesiapan kerjanya. Hal ini mendukung temuan Tou (2022) bahwa semakin kuat orientasi masa depan seseorang, maka semakin besar juga kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Sebaliknya, orientasi masa depan yang lemah bisa menimbulkan kekhawatiran

dan menghambat kesiapan kerja. Siswa yang terbiasa memikirkan masa depan sebagai panduan mengambil keputusan umumnya menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Individu yang memiliki orientasi masa depan umumnya percaya diri dalam menentukan pilihan karier karena terbiasa menyusun rencana dan mengevaluasi pencapaiannya secara berkelanjutan (Nabila dkk., 2023). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa orientasi masa depan membantu individu merencanakan masa depan secara sistematis dan menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya persiapan diri sejak dini sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerjanya.

Secara bersama-sama, *internal locus of control* dan orientasi masa depan menyumbang 30,4% terhadap kesiapan kerja, sedangkan 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model (misalnya: dukungan sosial, pengalaman kerja, atau faktor psikologis lain). Hal ini menegaskan bahwa kombinasi antara *internal locus of control* dan orientasi masa depan membentuk landasan penting pada kesiapan kerja, sebagaimana dijelaskan oleh teori Rotter (1966) dan Seginer dkk. dalam Seginer (2009). Keduanya saling melengkapi, yakni kontrol internal mendorong sikap proaktif, sedangkan orientasi masa depan memberikan arah yang jelas. Kombinasi antara *internal locus of control* dan orientasi masa depan menjadi sinergis karena *internal locus of control* menentukan sikap serta perilaku dalam mengambil keputusan, sementara orientasi masa depan membantu menetapkan arah dan tujuan yang jelas. Dengan demikian, siswa yang memiliki keduanya akan lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja.

Penelitian ini memperluas wawasan dengan menggabungkan ketiga variabel yang sebelumnya umumnya diteliti secara terpisah, sehingga memberikan kontribusi teoretis yang lebih utuh. Meskipun demikian, penelitian hanya melibatkan dua variabel bebas, yaitu *internal locus of control* dan orientasi masa depan, sehingga belum mampu menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Selain itu, keterbatasan terdapat pada jumlah sampel yang hanya berasal dari satu sekolah, sehingga temuan yang diperoleh belum bisa digeneralisasi secara luas. Untuk itu, penelitian mendatang sebaiknya melibatkan lebih banyak institusi pendidikan dan memasukkan faktor-faktor tambahan guna memahami kesiapan kerja siswa SMK secara lebih komprehensif.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *internal locus of control* dan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja siswa SMK, baik secara simultan maupun parsial. Dengan kata lain, semakin tinggi *internal locus of control* dan orientasi masa depan, baik secara bersama-sama maupun parsial, semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Implikasinya bahwa pengembangan *internal locus of control* dan orientasi masa depan perlu ditingkatkan untuk membantu kesiapan kerja siswa SMK yang lebih optimal dalam menghadapi dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A. L. K. A. (2024). *Peran Locus of Control Internal terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa SMK di Gunungkidul* (Skripsi). Universitas Gadjah Mada.
- Andrianus, I. J. (2020). Efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII di SMK X. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 572-578. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5563>
- Azalea, A. & Paulina. (2024). Pengaruh Konsep Diri, Efikasi Diri, Dan *Internal Locus Of Control* Terhadap Kematangan Karir (Studi pada Brand Partner Oriflame di Jakarta). *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 2(2), 629-644. <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i2.637>
- Brady, R. (2010). Work readiness inventory: Administrator's guide. *Job Information Seeking and Training (JIST) Works*, 1-16.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41-54. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>
- Can, S., & Durukan, E. (2019). The level of pedagogical formation students' academic locus of control. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 531-536. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.18166>
- Doğanülkü H. A. (2022). Life goals and proactive career behaviors: The mediating role of visions about the future and the moderating role of intolerance of uncertainty. *Current psychology (New Brunswick, N.J.)*, 1-13. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03236-2>
- Erika, I. R. (2023). *Hubungan Praktik Kerja Lapangan dan Internal Locus of Control Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Sukoharjo* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.
- Folasimo, R., Minarni, & Hayati, S. (2023). Orientasi Masa Depan Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 254-260. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2105>
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Habibah, I. F. & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy

- dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142–151.  
<https://doi.org/10.26740/jptn.v11n2.p142-152>
- Jari, Z. A. (2025). *Hubungan antara Learning Agility dan Perceived Social Support dengan Kesiapan Kerja pada Siswa SMK* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.
- Jovita, R. V. (2025). *Hubungan antara Hardiness dan Optimisme dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.
- Kutanis, R. Ö. & Mesci, M. & Övdür, Z. (2011). The Effects of Locus of Control on Learning Performance: A Case of an Academic Organization. *Journal of Economic and Social Studies*, 1(2), 113-133.
- Nabila, A. T., Purna, R. S., Sarry, S. M., & Nasa, A. F. (2023). Hubungan Orientasi Masa Depan Bidang Karier dengan Career Decision Making Self-Efficacy pada Mahasiswa Akhir. *Jurnal Psibemetika*, 16(2), 112-119.
- Nasution, M. A. (2021). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Pekanbaru* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.  
<https://repository.uin-suska.ac.id/42605/>
- Prasetyowakti, D., Indiati, I., & Nayla, A. (2021). Analisis Keterlaksanaan Perencanaan dan Proses Kegiatan Pembelajaran Praktik di SMK Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Riptek*, 15(2), 69-74.  
<https://doi.org/10.35475/ripte.v15i2.121>
- Pratama, M. F., Mastuti, E., & Yoenanto, N. H. (2024). The Impact of Future Orientation and Social Support on Career Adaptability. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 11(2).  
<https://doi.org/10.24854/jpu1006>
- Puspitasari, N. A., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Self Efficacy dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Bidang Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 31–43.  
<https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p31-43>
- Rahman, A. F. (2017). Hubungan Internal Locus of Control dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Psikoborneo*, 4(1), 91-98.  
<http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3967>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.  
<https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Seginer, R. (2009). Future orientation: Developmental and ecological perspectives. *Springer Science + Business Media*.
- Setiawan & Yasnaini. (2021). Pengaruh Locus Of Control dan Kompetensi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa IAIN Lhokseumawe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3962-3974.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1357>
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, F. A. B., Suyitno, & Parjiman. (2021). Hubungan Locus of Control Internal dan Kecerdasan Adversitas dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 34 Jakarta. *Journal of Electrical and Vocational Education and Technology*, 6(1), 37-43.  
<https://doi.org/10.21009/JEVET.0061.08>
- Terzi, A R. & Gülcan, Ç. & Eser, H. (2012). The Relationship between Undergraduate Students' Locus of Control and Epistemological Beliefs. *Interest Journal*, 3(1), 30-39.
- Tou, S. L. (2022). Orientasi Masa Depan Dengan Kesiapan Kerja Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Imiah Psikologi*, 10(2), 334-344.  
<http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i2.7589>

- Wiandari, D. M. (2022). *Hubungan Internal Locus of Control dan Self-Esteem dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa UIN Suska Riau* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Wiharja, H. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industry dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal FamilyEdu*, 5(1), 47-53.
- Winurini, S. (2021). Pengempangan Skala Orientasi Masa Depan Pendidikan pada Remaja Indonesia. *Jurnal Masalah-Masalah Sosia*, 12(2), 179-193.  
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2495>